

Analisis Fenomena Defisit Anggaran dan Defisit Transaksi Berjalan di Indonesia

Tri Yuliana Putri^{1*}, Marselina¹, Neli Aida¹

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email : 1*triyulianaputri18@gmail.com

(*: coressponding author)

Abstrak—Defisit anggaran terjadi karena dana yang dikeluarkan pemerintah untuk membangun perekonomian lebih banyak dibandingkan dengan pemasukan yang diperoleh. Sedangkan, defisit neraca transaksi berjalan terjadi dikarenakan impor yang masuk lebih banyak daripada ekspor yang keluar sehingga negara kekurangan pemasukan terhadap valuta asing. Penelitian ini akan menguji pengaruh dari Defisit Neraca Transaksi Berjalan, Inflasi, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Defisit Anggaran di Indonesia. Penelitian ini berbentuk analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data *time series* yang digunakan pada periode 2006-2019. Metode yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) untuk menguji pengaruh jangka pendek dan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menguji pengaruh jangka panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil dari Defisit Neraca Transaksi Berjalan, Inflasi, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Defisit Anggaran di Indonesia periode 2006-2019.

Kata Kunci: Defisit Anggaran, Defisit Neraca Transaksi Berjalan, Inflasi, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, ECM

Abstract—A budget deficit occurs because the fund spent by the government to develop the economy are more than the income earned. Meanwhile, the current account deficit occurs because incoming imports are more than outgoing exports so that the country lack income against foreign exchange. This research will examine the effect of the Current Account Deficit, Inflation, Exchange Rate, and Economic Growth on the Budget Deficit in Indonesia. This research is quantitative descriptive analysis using time series data used in the 2006-2019 period. The method used in Error Correction Model (ECM) to test short-term effects and Ordinary Least Square (OLS) to test long-term effects. The result of this research are indicate the result of Current Account Deficit, Inflation, Exchange Rate, and Economic Growth have a positive and significant effect on the Budget Deficit in Indonesia for the period 2006-2019.

Keywords: Budget Deficit, Current Account Deficit, Inflation, Exchange Rate, Economic Growth, ECM

1. PENDAHULUAN

Defisit dapat diartikan sebagai kekurangan dalam kas keuangan yang disebabkan oleh pengeluaran suatu organisasi lebih besar dibandingkan penghasilan yang diterima. Harus diingat, defisit yang terjadi disuatu negara merupakan suatu yang biasa terjadi. Defisit terjadi dikarenakan beberapa faktor antara lain dikarenakan anggaran yang kurang ataupun metode dalam suatu pendanaan yang mengakibatkan terjadinya defisit. Sehingga defisit dapat diartikan sebagai, konsumsi pemerintah yang melebihi jumlah pendapatan.

Pemerintah sering menghadapi permasalahan mengenai defisit, baik defisit anggaran ataupun defisit pada neraca transaksi berjalan. Defisit anggaran terjadi ketika pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik atau untuk membangun perekonomian juga infrastruktur maka pemerintah akan meningkatkan pengeluaran pemerintah ataupun dapat menurunkan tingkat pajak. Defisit neraca transaksi berjalan terjadi dimana penerimaan pemerintah atas hasil ekspor lebih kecil dibandingkan pengeluaran untuk impor. Hal ini dapat terjadi jika produk dalam negeri kurang daya saingnya dibandingkan dengan produk luar negeri di pasar internasional. Setiap negara pasti akan melakukan kegiatan dalam pengelolaan ekonominya, seperti Indonesia. Dalam pengelolaan ekonomi makro, yang merupakan indikator penting untuk perekonomian suatu negara adalah neraca pembayaran. Tidak hanya dijadikan sebagai indikator penting yang dapat mempengaruhi sentimen para pelaku pasar, juga untuk pedoman sebagai tolak ukur kemampuan perekonomian suatu negara dalam menompang transaksi internasional seperti transaksi yang berhubungan dengan kewajiban pembayaran utang, transaksi ekspor dan impor.

Neraca transaksi berjalan merupakan salah satu komponen dari neraca pembayaran yang mencatat neraca perdagangan, neraca jasa, pendapatan investasi, dan transaksi unilateral. Selain itu,

neraca transaksi berjalan mencakup neraca perdagangan yang mencatat ekspor impor, neraca bersih, dan transfer. Lalu ada neraca modal yang mencakup investasi langsung luar negeri dan pembelian saham, obligasi, dan transaksi bank yang menghasilkan aliran modal ke luar negeri. Neraca transaksi berjalan sering dilihat sebagai penawaran ekspor suatu negara yang dikurangi dengan permintaan impornya. Apabila permintaan impor lebih besar daripada penawaran terhadap ekspornya maka akan terjadi defisit neraca transaksi berjalan, dan sebaliknya.

Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah menerapkan kebijakan fiskal ekspansif untuk menjaga pertumbuhan ekonomi tetap stabil dan berkesinambungan dalam rangka untuk melakukan percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan kebijakan ini, defisit anggaran menjadi suatu konsekuensi kebijakan sehingga pemerintah membutuhkan instrumen pembiayaan yang lebih efektif dan efisien untuk membiayai defisit. Secara umum defisit anggaran senantiasa terkendali dalam batas aman (*undercontrol*) dan berada dalam *level risk appetite*. Realisasi defisit setiap tahun juga terus diupayakan semakin rendah dibandingkan targetnya tanpa mengurangi pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

Adanya neraca transaksi berjalan yang terus mengalami defisit dan ditambah dengan keadaan APBN yang defisit dengan tidak seimbangny keadaan perekonomian akan membahayakan bagi perekonomian Indonesia jika tidak ada kebijakan dalam mengatasi masalah tersebut. Mengingat bahwa neraca transaksi berjalan dan APBN merupakan salah satu barometer penting bagi para pelaku ekonomi, baik domestik maupun luar negeri. Strategi pemerintah mengenai perencanaan anggaran pendapatan dan belanja negara yang mengalami defisit memberikan ide untuk mengalokasikan dana yang lebih produktif, sehingga kedepannya hutang negara dapat terlunasi sebagai hasil produktivitas yang diterapkan. Neraca transaksi berjalan yang selalu terus mengalami defisit akan sangat berbahaya ditambah anggaran APBN yang selalu dibuat defisit makin memperparah keadaan suatu perekonomian. Hal ini akan menimbulkan *twin deficit*, dimana tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi terjadi juga di berbagai negara.

Keberadaan defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan yang terlalu tinggi dapat mengganggu sustainabilitas ekonomi makro pada suatu negara dalam jangka yang panjang. Peningkatan pada 2 defisit ini dapat meningkatkan hutang sebagai alternatif pembiayaan yang mengakibatkan penurunan terhadap kesejahteraan masyarakat dan menghambat pembangunan ekonomi. Hubungan antara defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan dukung oleh dua teori dalam ilmu ekonomi yaitu hipotesis konvensional (*twin deficit hypothesis*) yang menyatakan adanya hubungan positif antara defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan dalam jangka panjang yang melalui suku bunga dan nilai tukar, dan *Ricardian equivalence* yang menyatakan apabila kedua defisit ini tidak memiliki hubungan satu sama lain.

Penelitian mengenai defisit anggaran dan defisit neraca transaksi berjalan sudah banyak dilakukan di berbagai negara salah satunya Indonesia dengan periode dan pendekatan yang berbeda-beda. Tetapi, banyak dari penelitian mengabaikan masalah pada batas struktural yang terjadi pada perekonomian yang berpengaruh terhadap variabel yang dipilih pada penelitian. Sehingga, dalam penelitian ini penulis ingin melakukan analisis “Analisis Fenomena Defisit Anggaran dan Defisit Transaksi Berjalan di Indonesia” yang mana pada penelitian ini menggunakan data *time series* dan metode *error correction model* (ECM) untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. METODE

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap defisit anggaran di Indonesia dalam jangka waktu 14 tahun, dari 2006 hingga 2019. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi Defisit Neraca Transaksi Berjalan, Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* atau data runtun waktu yang diambil dari tahun 2006-2019. Data ini bersumber dari Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, *International Monetary Fund* (IMF), *World Bank*, dan jurnal-jurnal ekonomi.

2.3 Definisi Operasional Variabel

Berikut definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- Defisit Anggaran adalah suatu hubungan dimana terjadinya pengeluaran lebih besar daripada penerimaan anggaran di suatu negara. Data diperoleh dari Nota Keuangan APBN RI yang dinyatakan dalam persen terhadap PDB selama periode 2006-2019.
- Defisit Neraca Transaksi Berjalan adalah neraca perdagangan yang mengukur penerimaan dan pengeluaran Indonesia yang berasal dari transaksi barang dan jasa, pendapatan, dan transfer berjalan. Data diperoleh dari Laporan Neraca Pembayaran Indonesia (LNPI) Bank Indonesia yang dinyatakan dalam persen terhadap PDB selama periode 2006-2019.
- Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen Indonesia dan satuan datanya dinyatakan dalam persen. Data ini diperoleh dari Bank Indonesia selama periode 2006-2019.
- Nilai Tukar adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang lain. Nilai tukar yang digunakan yaitu nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS transaksi tengah yaitu nilai tengah antara nilai tukar jual dan nilai tukar beli. Data diperoleh dari *International Monetary Fund* (IMF) yang dinyatakan dalam satuan Rupiah selama periode 2006-2019.
- Pertumbuhan Ekonomi adalah persentase dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Data diperoleh dari *World Bank* yang dinyatakan dalam persen selama periode 2006-2019.

2.4. Model Analisis

Microsoft Excel dan program Eviews 10 digunakan sebagai alat analisis untuk studi ekonometrika penelitian ini. Analisis deskriptif kuantitatif berbasis *Error Correction Model* (ECM) merupakan model analisis yang akan digunakan pada penelitian ini.

2.5. Spesifikasi Model Analisis

Berikut model ekonometrika dengan model analisis *Error Correction Model* (ECM) dalam penelitian ini:

$$D(BD)_t = \beta_0 + \beta_1 D(CA)_t + \beta_2 D(INF)_t + \beta_3 D(NT)_t + \beta_4 D(PE)_t + ECT_{t-1} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- BD = Defisit Anggaran
 CAD = Defisit Neraca Transaksi Berjalan
 INF = Inflasi
 NT = Nilai Tukar
 PE = Pertumbuhan Ekonomi
 D = Perubahan
 β_0 = Intersep
 β_1, \dots, β_3 = Koefisien dari variabel independent
 ECT = Variabel gangguan (*Error Correction Terms*)
 ε_t = *Error term*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas pada *Level*

Variabel	Prob	Alpha	Keterangan
BD	0.1621	0,05	Tidak Stasioner
CA	0.6337	0,05	Tidak Stasioner
INF	0.2653	0,05	Tidak Stasioner
NT	0.4945	0,05	Tidak Stasioner
PE	0.1396	0,05	Tidak Stasioner

Sumber: Hasil Regresi Eviews 10

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas pada *First Difference*

Variabel	Prob	Alpha	Keterangan
BD	0.0000	0,05	Stasioner
CA	0.0021	0,05	Stasioner
INF	0.0321	0,05	Stasioner
NT	0.0002	0,05	Stasioner
PE	0.0002	0,05	Stasioner

Sumber: Hasil Regresi Eviews 10

Hasil uji stasioneritas diatas dapat diketahui bahwa pada tingkat *first difference* menunjukkan semua variabel stasioner dengan nilai $\alpha = 5\%$, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik ADF < nilai kritis *MacKinnon*. Maka seluruh variabel pada pengujian ini menggunakan variabel yang terintegrasi pada *first difference*.

3.2 Uji Kointegrasi

Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.391869	74.88239	69.81889	0.0186

Sumber: Hasil Regresi Eviews 10.

Hasil kointegrasi pada Tabel 4.6 dilakukan dengan membandingkan nilai Trace Statistik dengan nilai kritis pada tingkat keyakinan 5%. Nilai Trace Statistiknya lebih besar dibanding nilai kritis pada tingkat keyakinan 5% yaitu ($74,88239 > 69,81889$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel saling berkointegrasi.

3.3 Estimasi *Error Correction Model* (ECM) dan *Ordinary Least Square* (OLS)

Tabel 4. Hasil *Error Correction Model* dalam Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,032734	0,013539	-2,417820	0,0194
D(CA)	0,018896	0,033625	0,561949	0,5767
D(INF)	0,020639	0,011765	1,754174	0,0857
D(NT)	-0,000117	6,76E-05	-1,732415	0,0895
D(PE)	-0,260827	0,073175	-3,564421	0,0008
R-squared	0,635022	F-statistic	14,37328	
Adjusted R-squared	0,567167	Prob(F-statistic)	0,000974	

Sumber: Hasil Regresi Eviews 10

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui bahwa dalam jangka pendek adanya pengaruh positif signifikan dari variabel neraca transaksi berjalan dan inflasi terhadap defisit anggaran di Indonesia. Sedangkan variabel nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap defisit anggaran di Indonesia.

Tabel 5. Hasil *Ordinary Least Square* dalam Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6,447639	0,884088	-7,292984	0,0000
CA	0,105662	0,023001	4,593859	0,0000
INF	0,049411	0,015024	3,288770	0,0018
NT	-0,000137	3,48E-05	-3,926450	0,0003
PE	-0,472634	0,096904	-4,877367	0,0000
R-squared	0,550330	F-statistic	15,60412	
Adjusted R-squared	0,515062	Prob(F-statistic)	0,000000	

Sumber: Hasil Regresi Eviews 10

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa dalam jangka panjang adanya pengaruh positif signifikan dari variabel neraca transaksi berjalan dan inflasi terhadap defisit anggaran di Indonesia. Sedangkan variabel nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap defisit anggaran di Indonesia.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji t-statistik

Tabel 6. Hasil Uji-t dalam Jangka Pendek

Variabel	t-Statistik	t-Tabel	Prob.	Keterangan
D(CA)	0,561949	2,00758	0,5767	H ₀ diterima
D(INF)	-1,754174	2,00758	0,0857	H ₀ diterima
D(NT)	-1,732415	2,00758	0,0895	H ₀ diterima
D(PE)	-3,564421	2,00758	0,0008	H ₀ ditolak

Sumber: Hasil Regresi Eviews 10

Berdasarkan hasil uji t-statistik jangka pendek adanya pengaruh positif signifikan dari variabel neraca transaksi berjalan terhadap defisit anggaran di Indonesia. Variabel inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif pada defisit anggaran di Indonesia.

Tabel 7. Hasil Uji-t dalam Jangka Panjang

Variabel	t-Statistik	t-Tabel	Prob.	Keterangan
CA	4.593859	2,00758	0.0000	H ₀ ditolak
INF	3.288770	2,00758	0.0018	H ₀ ditolak
NT	-3.926450	2,00758	0.0003	H ₀ ditolak
PE	-4.877367	2,00758	0.0000	H ₀ ditolak

Sumber: Hasil Regresi Eviews 10

Berdasarkan hasil uji t-statistik jangka panjang adanya pengaruh positif variabel neraca transaksi berjalan dan inflasi kepada defisit anggaran di Indonesia. Variabel nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif pada defisit anggaran di Indonesia.

3.4.2 Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F Jangka Pendek

F-Statistik	F-Tabel	Prob.	Kesimpulan
14,37328	2,55	0,000974	H ₀ ditolak

Sumber: Hasil Regresi Eviews 10

Tabel 9. Hasil Uji F Jangka Panjang

F-Statistik	F-Tabel	Prob.	Kesimpulan
15,60412	2,55	0,000000	H ₀ ditolak

Sumber: Hasil Regresi Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.11 dan 4.12, dalam jangka pendek diperoleh hasil nilai F-statistik sebesar 14,37328 dan nilai F-tabel sebesar 2,55. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai F-statistik lebih besar dibandingkan dengan F-tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya variabel defisit neraca transaksi berjalan, inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap defisit anggaran di Indonesia tahun 2006 sampai dengan 2019 dalam jangka pendek. Sedangkan untuk jangka panjangnya, diperoleh hasil nilai F-statistik sebesar 15,60412 dan nilai F-tabel sebesar 2,55. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai F-statistik lebih besar dibandingkan dengan F-tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya variabel defisit neraca transaksi berjalan, inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap defisit anggaran di Indonesia tahun 2006 sampai dengan 2019 dalam jangka panjang.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Defisit Neraca Transaksi Berjalan terhadap Defisit Anggaran di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi dalam jangka pendek, koefisien regresi untuk variabel inflasi menunjukkan tanda yang positif, yaitu sebesar 0,020639. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran di Indonesia tahun 2006 sampai dengan 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung variabel inflasi yaitu 1,754174 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,00758 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan inflasi sebesar satu persen, maka akan meningkatkan defisit anggaran sebesar 0,021 persen dalam jangka pendek tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

Sedangkan dalam jangka panjang, koefisien regresi untuk variabel inflasi menunjukkan tanda yang positif, yaitu sebesar 0,049411. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran di Indonesia tahun 2006 sampai dengan 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung variabel inflasi yaitu 3,288770 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00758 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan inflasi sebesar satu persen, maka akan meningkatkan defisit anggaran sebesar 0,049 persen dalam jangka panjang dan pengaruhnya signifikan.

3.5.2 Pengaruh Inflasi terhadap Defisit Anggaran di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi dalam jangka pendek, koefisien regresi untuk variabel inflasi menunjukkan tanda yang positif, yaitu sebesar 0,020639. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran di Indonesia tahun 2006 sampai dengan 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung variabel inflasi yaitu 1,754174 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,00758 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan inflasi sebesar satu persen, maka akan meningkatkan defisit anggaran sebesar 0,021 persen dalam jangka pendek tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

Sedangkan dalam jangka panjang, koefisien regresi untuk variabel inflasi menunjukkan tanda yang positif, yaitu sebesar 0,049411. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran di Indonesia tahun 2006 sampai dengan 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung variabel inflasi yaitu 3,288770 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00758 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan inflasi sebesar satu persen, maka akan meningkatkan defisit anggaran sebesar 0,049 persen dalam jangka panjang dan pengaruhnya signifikan.

3.5.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Defisit Anggaran di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi dalam jangka pendek, koefisien regresi untuk variabel nilai tukar menunjukkan tanda yang negatif, yaitu sebesar 0,000117. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran di Indonesia tahun 2006 sampai dengan 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung variabel nilai tukar yaitu 1,732415 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,00758 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi depresiasi nilai tukar sebesar seribu rupiah, maka akan meningkatkan defisit anggaran sebesar 0,0001 persen dalam jangka pendek tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

Sedangkan dalam jangka panjang, koefisien regresi untuk variabel nilai tukar menunjukkan tanda yang negatif, yaitu sebesar 0,000137. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran di Indonesia tahun 2006 sampai dengan 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung variabel inflasi yaitu 3,926450 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00758 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi depresiasi nilai tukar sebesar seribu rupiah, maka akan meningkatkan defisit anggaran sebesar 0,0001 persen dalam jangka panjang dan pengaruhnya signifikan.

3.5.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Defisit Anggaran di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi dalam jangka pendek, koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan tanda yang negatif, yaitu sebesar 0,260827. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap

defisit anggaran di Indonesia tahun 2006 sampai dengan 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung variabel pertumbuhan ekonomi yaitu 3,564421 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00758 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen, maka akan menurunkan defisit anggaran sebesar 0,261 persen dalam jangka pendek dan pengaruhnya signifikan.

Sedangkan dalam jangka panjang, koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan tanda yang negatif, yaitu sebesar 0,472634. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran di Indonesia tahun 2006 sampai dengan 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung variabel pertumbuhan ekonomi yaitu 4,877367 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00758 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen, maka akan menurunkan defisit anggaran sebesar 0,261 persen dalam jangka panjang dan pengaruhnya signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil estimasi, kesimpulan berikut dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

- a. Defisit neraca transaksi berjalan berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran dalam jangka panjang tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.
- b. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran dalam jangka panjang tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.
- c. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran dalam jangka panjang tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.
- d. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- e. Defisit neraca transaksi berjalan, inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap defisit anggaran di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

REFERENCES

- A., Khairunnisa & Talbani Farlian. (2018). *Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Defisit Anggaran di Indonesia*. Jurnal.
- Abbassi, E., Baseri, B., & Alavi, S. S. (2020). The effect of budget deficit on current account deficit : Evidence from Iran. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 6(14), 183–190.
- Astuti, Wahyu Indah. (2017). *Analisis Pengaruh Defisit Anggaran Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia*. Jurnal.
- Annisa, N., Ratih, A., & Taher, Y. (2022). The Effect of Foreign Debt , Labor Force , and Net Exports on Indonesia ' s Economic Growth in Period of 1986 Q1 - 2020 Q4. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Jagaditha*, 9, 39–46.
- Anwar, K. (2020). Analisis Dampak Defisit Anggaran terhadap Ekonomi Makro di Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, VI(2).
- Aragaw, A. (2023). The in ationary effect of the budget de cit : Does nancial sector development matters ? *Research Square*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2119995/v1>
- Bank Indonesia. 2020. www.bi.go.id
- Budiyanti, Eka. 2(013). *Pengaruh Budget Deficit Terhadap Current Account Deficit: Studi Empiris di ASEAN-5*. Jurnal.
- Case, Karl E. & Ray C. Fair. (2006). *Prinsip-prinsip Ekonomi Jilid 2*. Edisi 8. Erlangga, Jakarta.
- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonomi Internasional*. Erlangga. Jakarta.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat, Jakarta.
- Hidayat, A. M., Yusiana, R., & Soleh, A. (2019). Determinants of Government Budget Deficits and Their Impact on Indonesian Foreign Debt. *International Conference on Rural Development and Entrepreneurship*, 5(1), 1–9.
- Istiqomah, N., & Mafruhah, I. (2022). The Effect of Budget Deficit in Indonesia : A Comparative Study. *Economics Development Analysis Journal*, 1, 110–119.

- Kementerian Keuangan RI. (2020). www.kemengkeu.go.id
- Kuncahyo, Prawudya Dery. (2016). *Empirical Study of Twin Deficits in Indonesia: The Relationship Between Causality and Early Warning System of Twin Deficits Cause*. Jurnal.
- Kumhof, M., & Laxton, D. (2019). Fiscal Deficits and Current Account Deficits. *IMF Working Papers*.
- Mankiw, N. Gregory. (2008). *Makroekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Nizar, M. A. 2015. *Pengaruh Defisit Anggaran Terhadap Defisit Transaksi Berjalan di Indonesia*. Jurnal.
- Nkrumah, K. O., Orkoh, E., & Owusu, A. M. (2020). Exploring the budget deficit-economic growth nexus: new evidence from Ghana. *Journal for the Advancement of Developing Economies*. <https://doi.org/10.13014/K2NZ85VX>
- Roman, A. (2020). *Inflationary effects of budget deficit financing in contemporary economies*. May 2014.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Tanzi, V., Blejer, M. I., & Mario, O. (2020). The Effects of Inflation on the Measurement of Fiscal. *International Monetary Fund.*, 1985, 4–19.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia.